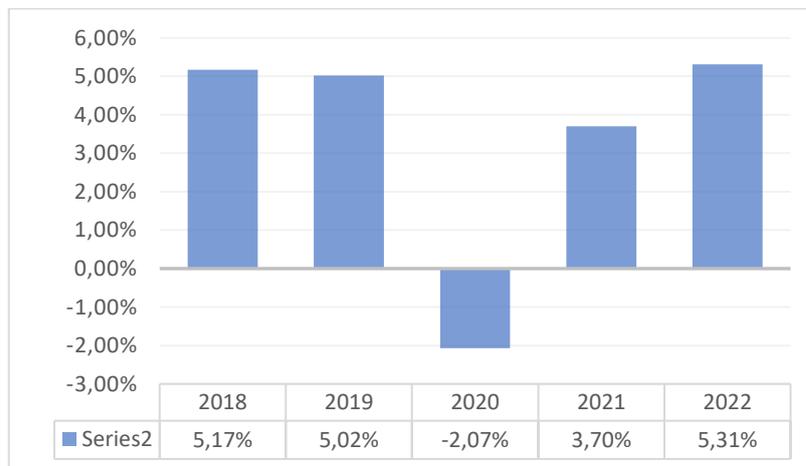


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang saling berkesinambungan akan menyebabkan terjadinya perkembangan pada dunia bisnis sehingga memunculkan persaingan yang semakin ketat. Maka dari itu, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk, proses, dan layanan terbaik terhadap konsumen. Namun, kondisi perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga ini akan berpengaruh terhadap penilaian perusahaan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari data produk domestik bruto (PDB). Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang di produksi di suatu negara pada periode tertentu (Sukirno, 2013:34). Berikut grafik data produk domestik bruto (PDB) tahun 2018-2022:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB di Indonesia berfluktuatif. Penurunan PDB paling drastis terjadi di tahun 2020 dengan nilai yang negatif yaitu -2,7%. Pertumbuhan yang negatif menggambarkan kinerja suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan serta

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapatan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu resesi dan inflasi.

Para ekonom, analisis dan direktur keuangan dari perusahaan raksasa Wall Street memprediksi akan terjadinya resesi di Amerika Serikat. Hal ini tentunya akan berdampak pada pasar keuangan sehingga kinerja perusahaan akan ikut tertekan. Jika dilihat secara sektoral, barang konsumen non-primer kan menjadi salah satu yang terdampak akibat terjadinya resesi dan inflasi yang tinggi (Riset T, 2022). Produk yang dihasilkan sektor barang konsumen non-primer sangat bergantung pada perubahan kondisi ekonomi dan bisnis. Dalam kondisi resesi atau inflasi, masyarakat memiliki pendapatan lebih sedikit untuk dibelanjakan sehingga uang yang beredar berkurang ini akan menyebabkan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder terpotong karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer.

Penurunan yang terjadi pada konsumsi barang konsumen non-primer ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut akan mengalami masalah karena akan mempengaruhi pendapatan dan laba bersih dengan adanya resesi dan inflasi. Hal tersebut akan berdampak pada nilai suatu perusahaan sektor barang konsumen non-primer, karena perusahaan yang baik adalah perusahaan nasional atau swasta yang membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Kamaludin, 2017). Nilai perusahaan yang baik akan dipandang oleh investor sebagai indikator dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut Indrarini Silvia (2019:2) Nilai perusahaan yaitu cara pandang investor terhadap keberhasilan seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan berkaitan dengan harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat ditentukan oleh nilai saham yang beredar di Bursa Efek, tinggi rendahnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dijadikan acuan mengenai gambaran dari kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Ketika nilai perusahaan tinggi maka mencerminkan pemegang saham akan sejahtera. Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka

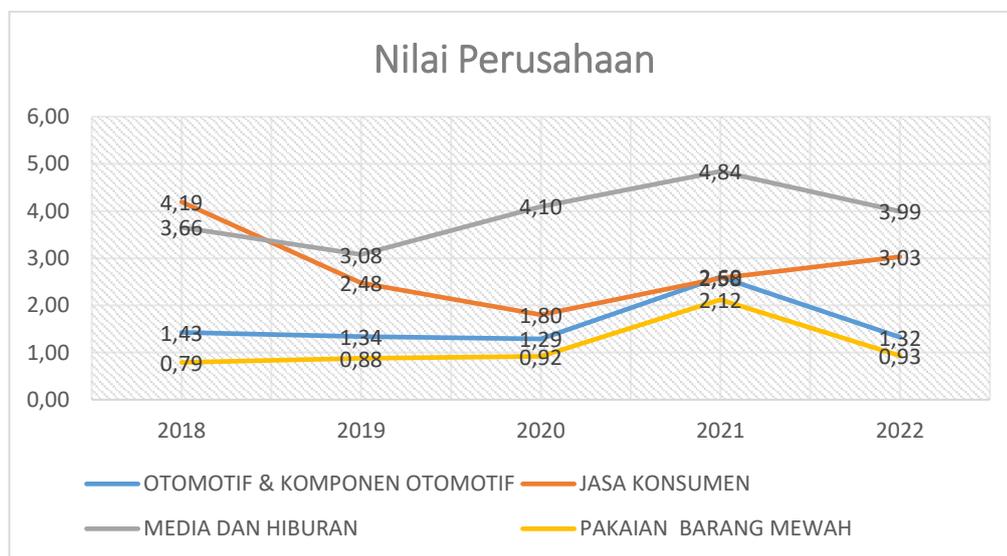
Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Panjang (Wijaya,2014). Menurut Bigham dan Houston (2011) terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan yaitu *Price to book value* (PBV). PBV banyak digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian terdahulu, karena PBV dapat menggambarkan nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dan nilai buku. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan (Maryana & Nurhayati, 2022). Berikut grafik dari data nilai perusahaan sektor barang konsumen non-primer periode 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis,2024

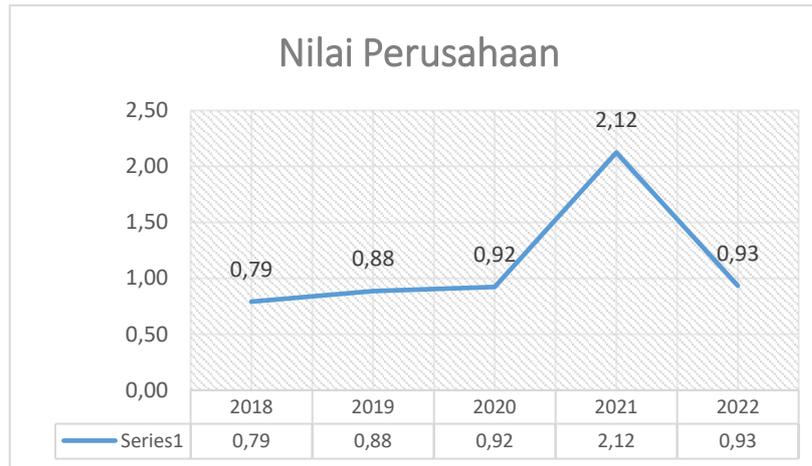
Gambar 1. 2 Grafik Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Periode 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang diproaksikan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) terdapat subsektor yang memiliki perkembangan paling menurun dari periode 2018-2022 yaitu subsektor pakaian dan barang mewah. Adapun PBV dari subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sebagai berikut:

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 1.3 Grafik Nilai Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah Periode 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Selama tiga tahun dari 2018 hingga 2020 nilai perusahaan mengalami kenaikan secara perlahan. Ditahun 2018 PBV memiliki nilai sebesar 0,79x kemudian di tahun 2019 PBV memiliki nilai sebesar 0,88x dan di tahun 2019 PBV memiliki nilai sebesar 0,92x. Di tahun 2021 nilai PBV mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 2,12x kemudian di tahun 2022 nilai perusahaan turun kembali mendekati tiga tahun sebelumnya sebesar 0,93x.

Penurunan nilai dari PBV ini akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan karena hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa kinerja perusahaan selama periode 2018-2022 sedang dalam masalah atau dapat dikatakan tidak sehat. Nilai PBV yang rendah menggambarkan adanya penurunan kualitas dan kinerja suatu perusahaan (Buddy Setianto, 2016). Bagi perusahaan penurunan PBV harus menjadi tinjauan perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk terus berupaya meningkatkan kinerja serta mencari peluang untuk memastikan perkembangan dan keberlanjutan di masa mendatang. Maka dari itu, peran dari seorang manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan langkah strategis yang tepat menjadi kunci dari keberhasilan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melihat nilai perusahaan, salah satu upaya yang dilakukan investor yaitu dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Fahmi, (2018:2) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan stabilitas keuangan, kesehatan bisnis, dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kinerja keuangan yang di proaksikan dengan rasio keuangan maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi (Ardimas dan Wadoyo, 2014). Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Seorang investor biasanya melihat rasio keuangan sebagai bahan evaluasi berinvestasi karena akan menggambarkan nilai perusahaan. Menurut Siswanto (2021) kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pasar. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dijadikan indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Siswanto (2021) profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aktiva, modal dan penjualan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas dari tata kelola suatu perusahaan yang menunjukkan hasil dari keberhasilan manajemen dalam penjualan dan hasil investasi yang di capai. Memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan sebagian banyak perusahaan karena memiliki prospek yang baik bagi perusahaan serta dapat memberikan deviden yang semakin besar sehingga dapat menarik para investor. Peningkatan deviden yang dibagikan menandakan pertumbuhan perusahaan yang semakin membaik, dan investor tertarik membeli saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hirmawan, 2020).

Menurut Hery (2018:193) ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu hasil pengembalian atas aset (*return on assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba kotor (*gross*

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profit margin), marjin laba bersih (*net profit margin*), dan marjin laba operasional (*operating profit margin*). Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) penting karena dapat menilai kemampuan dari modal yang ditanamkan pada total aset untuk menghasilkan laba bersih (N. K. P. P. Sari & Baskara, 2019). *Return on asset* (ROA) yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aset. Berikut merupakan rata-rata rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA) perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah periode 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 1. 4 Grafik Profitabilitas Subsektor Pakaian dan Barang Mewah Periode 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa profitabilitas subsektor pakaian dan barang mewah yang diproaksikan dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) periode 2018-2022 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Penurunan nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -9,45%. Di tahun 2018 merupakan nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 3,20%, kemudian tahun 2019 ROA mengalami penurunan menjadi 1,54%. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar -9,45%. Selanjutnya di tahun 2021 ROA mengalami

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan menjadi 1,95% dan di tahun 2022 ROA mengalami penurunan kembali menjadi -3,01%.

Adanya nilai ROA yang negatif di tahun 2020 dan 2022 menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian atau defisiensi modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal yang digunakan untuk investasi secara keseluruhan tidak dapat menghasilkan laba sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sudaryo & Sari, 2015). Nilai profitabilitas menurun, akan memberikan sinyal bagi investor bahwa terjadi masalah dalam kesehatan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Jika laba atau keuntungan menurun artinya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan menurun sehingga hal ini akan berdampak kepada nilai perusahaan yang tidak baik serta akan mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menjaminkan aset likuid yang dimilikinya. Likuiditas bagi perusahaan digunakan untuk melihat seberapa efisiensi modal kerja sedangkan bagi investor likuiditas dijadikan tolak ukur atau acuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam membiayai kebutuhan kegiatan operasionalnya sehingga mengetahui prospek deviden yang akan didapatkan di masa mendatang. Maka dari itu, perusahaan yang likuid menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena dapat membayar utang jangka pendek yang berdampak pada kepercayaan investor sehingga dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya.

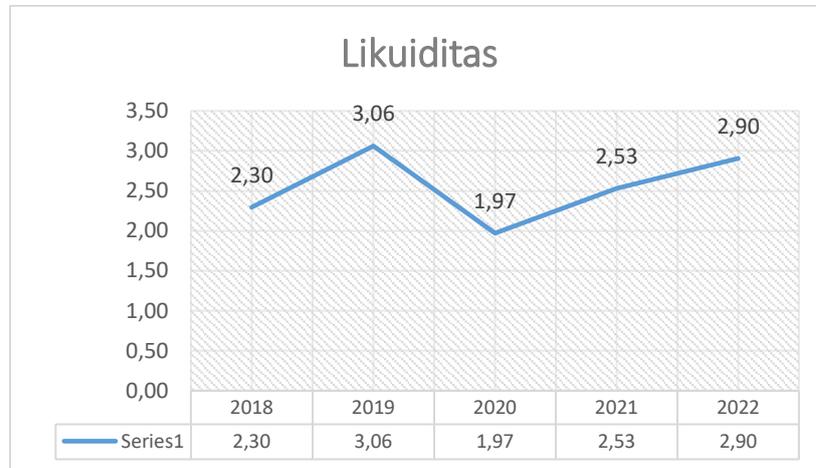
Menurut Harjito dan Matono (2014) ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash turnover*. Pada penelitian ini, indikator rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* dapat menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dengan cepat dan mudah (Juwita, 2018).

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan rata-rata rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR) perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 1. 5 Grafik Likuiditas Subsektor Pakaian dan Barang Mewah Periode 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.5 di atas menunjukkan bahwa likuiditas subsektor pakaian dan barang mewah yang diproaksikan dengan menggunakan *current ratio* mengalami fluktuatif dan cendeung meningkat. Di tahun 2018 CR memiliki nilai 2,30% kemudian di tahun 2019 CR mengalami peningkatan menjadi 3,06%. Selanjutnya di tahun 2020 CR mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,92%. Akan tetapi, di tahun 2021 dan 2022 CR mengalami peningkatan kembali menjadi 2,53% dan 2,90%.

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut likuiditas akan tetapi, dapat dikatakan penggunaan kas dan aset jangka pendek tidak efisien (Harahap, 2011). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Menurut Adita & Mawardi (2018) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ketika nilai likuiditas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak menyimpan aset dalam aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya. Maka jika dilihat produktifitasnya uang nya tidak produktif karena kurangnya aset yang digunakan untuk penjualan

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan investasi. Kenaikan likuiditas ini akan di pandang oleh investor sebagai sinyal yang negatif karena banyaknya aset yang tidak produktif sehingga nilai perusahaan akan ikut menurun.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan yaitu teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor. Sinyal tersebut dapat diartikan sebagai isyarat perusahaan dalam menyampaikan informasi pada investor sehingga diharapkan adanya perubahan penilaian atas perusahaan. Maka dari itu, teori sinyal menunjukkan bahwa semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan berarti menandakan sinyal yang negatif bagi investor karena perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan keuntungan. Sedangkan jika nilai likuiditas tinggi ini menandakan sinyal yang negatif kepada investor karena dari sisi produktivitasnya perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya lebih banyak menyimpan aset dalam aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya dibandingkan digunakan untuk penjualan dan investasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2024), Zulfa & Azhar (2022), Tulkhusna & Wijaya (2022), Wijaya & Pancawati (2019), Cahyono dkk (2019), Iman dkk (2023), Santoso A (2018), Indira & Wany (2021) dan Musabbihan & Purnawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkika & Seputra (2022) dan Imnana dkk (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dkk (2021), Dharmaputra dkk (2022), Sagita dkk (2023), Pribadi dkk (2019), Mahanani & Kartika (2022) dan Maulana (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkika dkk (2022), Mahanani & Kartika (2022) dan Zulfa & Azhar (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Tulkhusna & Wijaya (2022), Indira & Wany (2021), Dharmaputra dkk (2022) dan Maulana (2022) menyatakan bahwa likuiditas

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dkk (2021), Dewi (2024), Sagita dkk (2023), Pribadi dkk (2019) dan Iman dkk (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian dari peneliti terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka peneliti memasukan faktor situasional yaitu menambahkan variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal digunakan sebagai variabel moderasi karena banyak penelitian terdahulu dengan judul pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasinya.

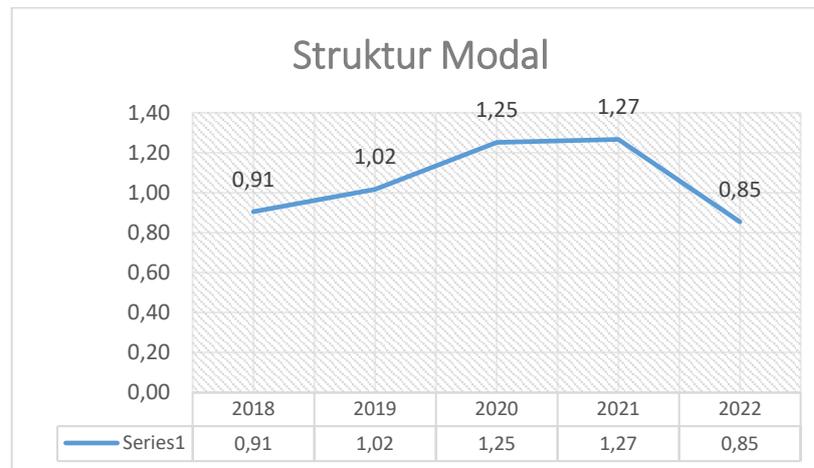
Menurut Komarudin dan Tabroni (2019), struktur modal merujuk pada total utang atau modal yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya serta asetnya. Dengan struktur modal dapat menggambarkan komposisi dari berbagai jenis sumber dana yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membayar pengeluaran dari kegiatan operasionalnya. Struktur modal mencakup dua komponen utama yaitu hutang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Siswanto (2021) indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal terdapat beberapa rasio, yaitu rasio total utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity*), rasio total utang terhadap total aktiva (*debt to total assets*), dan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity* (DER). DER yaitu pengukuran dengan cara membandingkan seluruh utang dan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat menjelaskan mengenai tingkat risiko dari suatu perusahaan (Yanti & Damayanti, 2019). Berikut merupakan rata-rata rasio struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah periode 2018-2022:

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data diolah penulis,2024

Gambar 1. 6 Grafik Struktur Modal Subsektor Pakaian dan Barang Mewah Periode 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 1.6 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai struktur modal subsektor pakaian dan barang mewah yang diproaksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Selama periode 2018-2021 mengalami kenaikan bertahap dari 0,91%, 1,02%, 1,25%, 1,27%. Di periode 2022 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,85% lebih dari periode penelitian pertama atau 2018. DER yang cenderung turun menandakan bahwa proporsi utang yang lebih sedikit dan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan internal.

Penggunaan struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal sehingga memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian seimbang dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan hanya mengutamakan modal yang berasal dari internal saja, biaya yang ditanggung perusahaan akan besar dan perusahaan akan kesulitan untuk berkembang maka keseimbangan struktur modal sangat diperlukan. Menurut Fahmi I (2013) salah satu faktor perusahaan dapat bersaing dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimilikinya dengan pengelolaan yang tepat.

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Musabbihan & Purnawati (2018), Wijaya & Pancawati (2019) dan Iman dkk (2023) menyatakan bahwa struktur modal memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkika dkk (2022) dan Cahyono dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita dkk (2023), Indira & Wany (2021), Tulkhusna & Wijaya (2022), Zulfa dkk (2022) , Dewi (2024) dan Maulana (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indira & Wany (2021) menyatakan bahwa struktur modal dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkika dkk (2022) dan Zulfa dkk (2022) menyatakan bahwa struktur modal memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita dkk (2023), Tulkhusna & Wijaya (2022) ,Iman dkk (2023), Maulana (2022) dan Dewi (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian. Berikut pokok permasalahan tersebut:

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana gambaran struktur modal pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
7. Bagaimana struktur modal dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
8. Bagaimana struktur modal dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui gambaran likuiditas pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui struktur modal dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui struktur modal dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
Bagi kepentingan akademis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keuangan dan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. **Manfaat Praktis**

Cici Asrifah, 2024

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan terkait. Dalam penelitian ini, beberapa pihak yang dimaksud meliputi:

- Bagi Investor
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan investasi pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah.
- Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pertimbangan perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dan strategi dalam peningkatan nilai perusahaan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi peneliti selanjutnya di bidang manajemen keuangan di masa mendatang yang berkaitan dengan penelitian ini.